



## Jurnal Edukasi

### **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGUNAKAN TEKS CERITA RAKYAT (BATU MENANGIS) DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD INPRES ALOR KECIL II**

Intan Goga\*) Jamra Lapung<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia

\*Corresponding Author:

Email:

[mukm17rin@gmail@gmail](mailto:mukm17rin@gmail@gmail)  
[https://jurnal.stkipmuhkala  
bahi.ac.id](https://jurnal.stkipmuhkala<br/>bahi.ac.id)

**Abstract:** *This research use classroom action research method. The formulations of the problem in this study are : How is the process of learning to read aloud by using folklore text in IV grade students of SD Inpres Alor Kecil II? and what is the result of the ability to read using folklore text in grade IV students of SD Inpres Alor Kecil II?. The purpose of this study is : To find out the process of learning to read aloud by using folklore text in grade IV students of SD Inpres Alor Kecil II and to find out the results of the ability of reading aloud by using folklore text in IV grade students of SD Inpres Alor Kecil II with the subject of research totaling 12 students consisting of 4 male students and 8 female students. In each cycle the data collection techniques that used in the study are data about the learning outcomes of the test reading students. The result of this study indicate that there is an increase in the ability to read aloud students. By using folklore text, it can increase the average value of reading result students in SD Inpres Alor Kecil II from cycle 1 to 72,08 while cycle 2 it has increased to 77,08. Besides that, the observation data from each cycle start from the teacher's observation data to the observation data changes from each activity during the learning process in class. From the results of the analysis it can be concluded that through text folklore can improve the ability to read aloud students of IV grade in SD Inpres Alor Kecil II.*

**Kata Kunci:** *Cerita Rakyat, Meningkatkan Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia*



## A. PENDAHULUAN

Menurut (Arief Soegiranto, 2009), Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 31 menyatakan dengan tegas bahwatiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Lebih terperinci lagi dijabarkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan agar kualitas pendidikan terus meningkat.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang berkualitas. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Untuk mencapai cita-cita tersebut, di dalam pendidikan harus terlaksana adanya kualitas proses pembelajaran memadai yang dibimbing oleh pendidik atau guru-guru yang profesional sehingga hasilnya berkualitas. Menurut (H. G. Tarigan dalam Herawati, 2008), membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Menurut (Danandjaja 2007), Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang disetiap daerah dan menceritakan asal usul atau legenda yang terjadi disuatu daerah ,cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertambah penting mengingat sebagian besar siswa di SD tidak memiliki latar belakang berbahasa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditanamkan landasan kemampuan berbahasa Indonesia sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau hidup di tengah-tengah masyarakat. Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa, apalagi siswa yang baru akan mengenal Bahasa Indonesia karena sebelumnya lebih banyak menggunakan bahasa ibu. Guru harus benar-benar menguasai bahan, metode, dan penggunaan alat bantu yang tepat sehingga tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dalam pengamatan awal di kelas IV SD Inpres Alor Kecil I terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam membaca. kondisi tersebut adalah : Kurangnya minat untuk membaca, sebagian siswa kemampuan membacanya masih kurang. Selain itu, nilai rata-rata membaca siswa masih rendah yaitu mendapat nilai 60, nilai tersebut belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan nilai yang mencapai KKM yang ditetapkan disekolah adalah 74 dan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi berjumlah 4 orang dan siswa yang kemampuan membacanya rendah adalah 8 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berupaya untuk melakukan peningkatan kualitas pembelajaran ,khususnyamembaca nyaring siswadengan judul



“Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Teks Cerita Rakyat (Batu Menangis) Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Alor Kecil II”.

## Identifikasi Masalah

Beberapa persoalan yang menjadi hambatan, antara lain :1) Rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II, yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca secara lancar, artikulatif, dan dengan intonasi yang tepat. 2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam membaca nyaring masih rendah, yaitu sebesar 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 74. 3) Minat baca siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas. 4) Sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, karena lebih dominan menggunakan bahasa ibu di lingkungan sehari-hari. 5) Keterbatasan guru dalam memilih metode, bahan, dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yang menyebabkan proses pembelajaran membaca nyaring menjadi kurang efektif. 6) Jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca nyaring tinggi sangat sedikit, yakni hanya 4 orang, sementara siswa dengan kemampuan membaca nyaring rendah berjumlah 8 orang. 7) Belum optimalnya pemanfaatan teks cerita rakyat sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa, padahal cerita rakyat memiliki muatan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa.

## Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis mengambil dua masalah penting yang dihadapi siswa, yaitu; 1) Bagaimana proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita rakyat (Batu Menangis) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II? 2) Bagaimana hasil dari kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita rakyat (Batu Menangis) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, melalui studi ini maka tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita rakyat (Batu Menangis) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II. 2) Untuk mengetahui hasil dari kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita rakyat (Batu Menangis) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita rakyat (Batu Menangis) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II. 2) Bagi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring dan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca nyaring dengan penggunaan teks cerita rakyat (Batu Menangis) 3) Bagi guru, memberikan kemudahan



bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring siswa, dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca nyaring siswa. 4) Bagi Sekolah, Sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya. 5)

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### **Membaca**

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. (H. G. Tarigan 2008), mengatakan bahwa membaca yaitu suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

### **Membaca Nyaring**

Menurut (H. G. Tarigan dalam Herawati 200), membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Orang yang membaca nyaring pertama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahasa bacaan. Dia juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penulisan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Dalam membaca nyaring harus memperhatikan intonasi, lafal, dan jeda, selain itu harus bisa berekspresi sesuai isi teks yang dibaca secara lebih rinci.

### **Cerita Rakyat**

Cerita Rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas dari setiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Pada umumnya cerita rakyat ini mengisahkan tentang suatu kejadian disuatu tempat atau asal muasal suatu tempat dan tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia, dan dewa. Menurut Danandjaja (2007), Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang disetiap daerah dan menceritakan asal usul atau legenda yang terjadi disuatu daerah ,cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat.

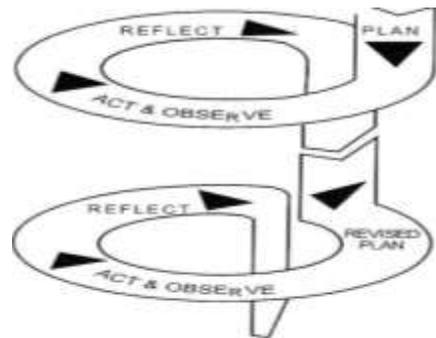
### **Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut (Yusi Rosdiana, 2009), Bahasa Indonesia diresmikan pada tahun 1945 sewaktu Indonesia mencapai kemerdekaan dari pihak Belanda. Bahasa Indonesia adalah bahasa dinamik yang terus menyerap kata-kata dari bahasa asing. Barasal dari rumpun yang sama, bahasa Indonesia adalah sebuah logat bahasa Melayu yang terpiawai dan keduanya cukup sama. Bahasa sebagai alat komunikasi antar

manusia karena dengan bahasa, orang bisa berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti, erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Menurut (Wibowo dalam Khairul, 2011), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap-tahap pelaksanaan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dirangkai dalam suatu siklus kegiatan (Amsidi, 2025). Secara garis pelaksanaan tindakan ini dibagi dalam dua siklus, dan setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, dan (4) Refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Tiap siklus masing masing dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.



Gambar 1. Model Kemmis Dan Mc. Taggar.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, data yang tergolong kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data dari hasil ketuntasan belajar siswa pada tes hasil belajar siswa diakhir pembelajaran.

1. Rumus analisis kerja guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah pertemuan}} \times 100$$

2. Rumus analisis keterampilan membaca siswa

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah total skor aktivitas}} \times 100$$



### 3. Rumusanalisis nilai rata-rata siswa :

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

NO

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  : Total nilai diperoleh siswa

$\sum N$  : Jumlah siswa

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan

No	Rentang	Kriteria
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	41-55	Kurang
5	< 40	Sangat Kurang

## D. HASIL

Selama proses penelitian pada siklus I dan II dengan kegiatan refleksi pada tiap siklus.

Tabel 2 : Rekapitulasi Tingkat Kemampuan Membaca Nyaring

Deskripsi	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	85	90
Nilai terendah	65	65
Nilai rata-rata	72,08	77,08

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 72,08 menjadi 77,08 pada siklus II. Penerapanteks cerita rakyat dengan judul cerita Batu Menangis dengan membagikan setiap siswa masing-masing mendapat teks cerita rakyat dengan judul yang sama. Sejak awal memasuki kelas, siswa menyambut proses pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Peneliti juga melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada akhir siklus I diadakan tes hasil membaca nyaring siswa setelah melakukan penjelasan tentang isi pokok teks yang terkandung dalam cerita tersebut selesai. Analisis deskriptif terhadap hasil membaca nyaring siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa skor nilai tertinggi 85, skor nilai terendah 65, dan skor nilai rata-rata 72,08. Jadi pada siklus I jumlah siswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II yang hasil belajarnya mencapai KKM Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan disekolah tersebut berjumlah 4siswa. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Dalam siklus II ini masih menerapkan teks cerita rakyat yang sama namun pada siklus II ini siswadiberikanmotivasi-motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar membaca dan memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat membaca dengan baik dan benar

Pada akhir siklus II diadakan tes hasil membaca nyaring siswa. Analisis deskriptif terhadap hasil membaca nyaring siswa pada siklus II menunjukkan bahawa skor nilai tertinggi 90, skor nilai terendah 65, skor nilai rata-rata 77,08Dan setelah diadakan



perubahan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, jumlah siswa kelas IV SD Inpres Alor Kecil II yang hasil belajarnya mencapai KKM Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di sekolah berjumlah 10 siswa.

Dari uraian diatas menunjukkan adanya peningkatan membaca nyaring siswa kelas IV setelah menggunakan materi membaca nyaring teks cerita rakyat (Batu menangis). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM Bahasa Indonesia pada siklus 1 berjumlah 4 siswa menjadi 10 siswa pada siklus II. Dengan tercapainya sebagian besar dari siswa yang hasil nilainya memenuhi KKM Bahasa Indonesia maka salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Disamping terjadinya peningkatan membaca nyaring selama berlangsungnya penelitian dari siklus 1 sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh observer selama penelitian. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Siswa semakin fokus memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat, terlihat dari siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti. Hal ini menandakan sudah adanya motivasi dan keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan. 2) Keberanian dan rasa percaya diri siswa terlihat pada saat menyampaikan pendapatnya sendiri tentang materi pembelajaran yang diajarkan. 3) Dengan menggunakan teks cerita rakyat menuntut siswa agar dapat mengetahui makna-makna yang terkandung dalam cerita tersebut dan mengambil pembelajaran yang baik untuk di contohi dalam kehidupannya.

## **E. KESIMPULAN**

Proses pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan teks cerita rakyat Batu Menangis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Alor Kecil II berlangsung secara efektif dan menarik. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran membuat siswa lebih antusias, aktif, dan percaya diri saat membaca nyaring di depan kelas. Kegiatan pendampingan membaca, latihan pelafalan, dan pembacaan berulang sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa.

penggunaan teks cerita rakyat dengan judul cerita Batu menangis dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SD Inpres Alor kecil II. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang terdapat pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dari 72,08 menjadi 77,08 pada siklus II. Siswa yang tuntas belajar dari 4 siswa pada siklus I menjadi 10 siswa pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan teks cerita rakyat dengan judul cerita Batu Menangis hasilnya sangat baik dan meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amsidi, M. (2025). *Jurnal edukasi elektro*. 1(01), 24–34.  
<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id/index.php/je/article/view/10>
- H.M Arief Soegiranto (2009). Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis dan Penerapannya dalam Belajar dan Pembelajaran. FKIP Universitas Nusa Cendana. Kupang
- Damandjaja, James. (2007). Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dll. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta
- Hj. Yusi Rosdiana, dkk (2009). Bahasa Dan Sastra Indonesia DiSD. Universitas Terbuka. Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Percetakan Angkasa . Bandung



**Jurnal Edukasi (JE)**

**STKIP Muhammadiyah Kalabahi**

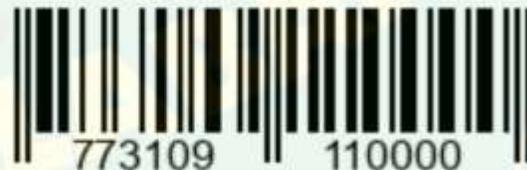
**Penerbit:**

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - AIOr-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105



9

773109

110000